

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DAN KEIKUTSERTAAN MELAKUKAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASETAT DI PUSKESMAS ALIANYANG PONTIANAK

Deasy Mirayashi<sup>1</sup>; Widi Raharjo<sup>2</sup>; Arif Wicaksono<sup>3</sup>

## Intisari

**Latar Belakang:** Kanker serviks merupakan jenis kanker kedua setelah kanker payudara sebagai kanker yang paling sering ditemukan pada wanita Indonesia dan dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini. Rendahnya tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya jumlah wanita yang telah mengikuti deteksi dini kanker serviks di Indonesia. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat di Puskesmas Alianyang Pontianak. **Metode:** Penelitian ini merupakan studi analitik dengan metode potong lintang. Cara pemilihan sampel adalah *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sebanyak 88 wanita berusia 25-49 tahun diwawancarai dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat ( $p=0,009$ ). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat di Puskesmas Alianyang Pontianak.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, kanker serviks, inspeksi visual asetat.

- 
- 1) Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
  - 2) Departemen Kedokteran Komunitas, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat
  - 3) Departemen Anatomi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL ABOUT CERVICAL  
CANCER AND PARTICIPATION IN VISUAL INSPECTION WITH  
ACETIC ACID EXAMINATION AT ALIANYANG PUBLIC HEALTH  
CENTER PONTIANAK**

Deasy Mirayashi<sup>1</sup>; Widi Raharjo<sup>2</sup>; Arif Wicaksono<sup>3</sup>

**Abstract**

**Background:** Cervical cancer is the second most common cancer among women in Indonesia after breast cancer and it can be prevented with regular screening uptake. Low level of women's knowledge about cervical cancer is one of the factor related to poor uptake of cervical cancer screening in Indonesia. **Objective:** The aim of this study was to know the relation between knowledge level about cervical cancer and participation in visual inspection with acetic acid examination at Alianyang public health center Pontianak. **Method:** This research was an analytic study with a cross-sectional approach and using non-probability sampling (purposive sampling) technique. Eighty-eight women aged 25-49 years were interviewed using questionnaire and data were analyzed using chi-square test. **Result:** Chi-square test result showed that statistically there is a relation between knowledge level about cervical cancer and participation in visual inspection with acetic acid examination ( $p=0,009$ ). **Conclusion:** There is a relation between knowledge level about cervical cancer and participation in visual inspection with acetic acid examination at Alianyang public health center Pontianak.

**Keywords:** Knowledge level, cervical cancer, visual inspection with acetic acid.

- 
- 1) Medical School, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan
  - 2) Department of Community Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan
  - 3) Department of Anatomy, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, West Kalimantan

## **Pendahuluan**

Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel-sel epitel serviks yang tidak terkontrol.<sup>1</sup> Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, kanker serviks merupakan jenis kanker keempat yang paling sering ditemukan pada wanita. Sebanyak 528.000 kasus baru dan 266.000 kematian ditemukan di seluruh dunia dan lebih dari 85% berasal dari negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2013).<sup>2</sup>

Kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara sebagai kanker yang paling sering diderita wanita Indonesia. Data dari GLOBOCAN menunjukkan bahwa terdapat 20.928 kasus baru dan 9.928 kematian ditemukan di Indonesia pada tahun 2012.<sup>3</sup> Beberapa rumah sakit di Indonesia melaporkan bahwa persentase kanker serviks naik menjadi 28% diantara semua kasus kanker wanita, mewakili 75% dari semua kanker ginekologi yang sebagian besar didiagnosis pada stadium lanjut.<sup>4</sup>

*Pap Smear* merupakan salah satu metode pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dengan mendeteksi lesi pre kanker pada serviks uteri. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) telah terbukti dapat menjadi metode alternatif selain *Pap Smear* untuk deteksi dini kanker serviks. Metode IVA sangat tepat diadakan di negara berkembang karena pemeriksaan ini tidak memerlukan biaya yang besar, dapat dilakukan di layanan primer.<sup>5</sup>

Pemerintah Indonesia menargetkan minimal 80% wanita usia 30-50 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun. Jumlah wanita Indonesia yang telah melakukan deteksi dini sebanyak 575.503 orang dengan hasil IVA positif sampai dengan tahun 2012 sebanyak 25.805 wanita dan 666 wanita suspek kanker serviks.<sup>6</sup> Pemeriksaan IVA juga sudah dilakukan di Kalimantan Barat sejak tahun 2010 dan sebanyak 4.991 wanita telah mengikuti program ini dengan hasil IVA positif sebanyak 272 wanita.<sup>7</sup> Menurut laporan dari Dinas Kesehatan Kota Pontianak sampai dengan tahun 2013 terdapat 1.365 wanita yang datang untuk mengikuti deteksi

dini kanker serviks di seluruh puskesmas di Kota Pontianak yang memiliki fasilitas pemeriksaan IVA. Jumlah terbesar berada di Puskesmas Alianyang, yaitu terdapat 392 wanita yang mengikuti pemeriksaan IVA.<sup>8</sup> Jumlah tersebut masih belum memenuhi target pemeriksaan IVA.

Belum tercapainya target pemeriksaan IVA disebabkan oleh kurangnya pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan rendahnya kesadaran wanita untuk mengikuti deteksi dini. Pengetahuan yang baik tentang kanker serviks diharapkan dapat mendorong wanita tersebut untuk melakukan pencegahan sedini mungkin.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang bertujuan mempelajari hubungan antara tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan keikutsertaan wanita dalam melakukan pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA) di Puskesmas Alianyang Pontianak.

### **Bahan dan Metode**

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Sampel diambil dengan pemilihan sampel tidak berdasarkan peluang dengan jenis *purposive sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagi responden menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dan kelompok yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA. Kedua kelompok masing-masing terdiri dari 44 orang sehingga total responden berjumlah 88 orang. Semua responden berjenis kelamin wanita, sudah menikah, dan berusia 25-49 tahun. Pengumpulan data untuk kelompok yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA dilakukan pada responden yang berkunjung ke Puskesmas Alianyang dan pengumpulan data pada kelompok yang sudah pernah melakukan IVA diambil dengan cara melakukan kunjungan ke rumah responden yang alamatnya dapat dijangkau oleh peneliti.

Responden penelitian yang memenuhi kriteria inklusi penelitian kemudian dilakukan *informed consent* sebelum mengisi kuesioner yang berisi identitas diri, kuesioner tingkat pengetahuan tentang kanker serviks, dan keikutsertaan melakukan IVA.

Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan SPSS 20.0. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat untuk melihat ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variable terikat.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>	25-35 tahun	37 orang	42,0%
		<b>36-49 tahun</b>	<b>51 orang</b>	<b>58,0%</b>
		Total	88 orang	100%
2.	<b>Tingkat Pendidikan</b>	SD	4 orang	4,5%
		SMP	3 orang	3,4%
		<b>SMA</b>	<b>59 orang</b>	<b>67,0%</b>
		Perguruan Tinggi	22 orang	25,0%
		Total	88 orang	
3.	<b>Pekerjaan</b>	<b>Ibu Rumah Tangga</b>	<b>63 orang</b>	<b>71,6%</b>
		Pegawai Negeri Sipil	9 orang	10,2%
		Wiraswasta	16 orang	18,2%
		Total	88 orang	
4.	<b>Pendapatan</b>	Rendah	18 orang	20,5%
		<b>Tinggi</b>	<b>70 orang</b>	<b>79,5%</b>
Total			88 orang	
5.	<b>Sumber Informasi</b>	Keluarga	3 orang	3,4%
		Media Cetak	15 orang	17,0%
		Teman	17 orang	19,3%
		Media Elektronik	26 orang	29,5%
		<b>Petugas Kesehatan</b>	<b>27 orang</b>	<b>30,7%</b>
		Total	88 orang	

Tabel 1. menggambarkan karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, dan sumber informasi. Kelompok usia yang paling banyak dalam penelitian ini adalah usia 36-49 tahun sebanyak 51 responden (58,0%). Responden pada penelitian ini paling banyak mempunyai tingkat pendidikan berupa SMA yaitu sebanyak 59 responden (67%). Sebanyak 63 responden (71,6%) bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Terdapat 70 responden (79,5%) pada penelitian ini mempunyai jumlah pendapatan yang tergolong tinggi. Sumber informasi mengenai kanker serviks paling banyak berasal dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 27 orang (30,7%).

### **Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks**

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	22 orang	25 %
Sedang	47 orang	53,4%
Kurang	19 orang	21,6%
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100</b>

Tabel 2. menggambarkan bahwa terdapat 22 orang (25%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, 47 orang (53,4%) dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 19 orang (21,6%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

### **Keikutsertaan Melakukan IVA**

Berdasarkan penilaian keikutsertaan responden dalam melakukan pemeriksaan IVA terdapat 44 orang (50%) responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA, dan 44 orang (50%) responden yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA.

### **Usia dengan Keikutsertaan Melakukan IVA**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 28 orang (31,8%) responden yang telah melakukan pemeriksaan IVA berada pada rentang usia 36-49 tahun dan sebanyak 16 orang (18,2%) berada pada rentang usia 25-35 tahun. Pada responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA terdapat 23 orang (26,1%) berada pada rentang usia 36-49 tahun dan sebanyak 21 orang (23,9%) berada pada rentang usia 25-25 tahun.

### **Tingkat Pendidikan dengan Keikutsertaan Melakukan IVA**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang telah melakukan pemeriksaan IVA merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 28 orang (31,8%), sebanyak 10 orang (11,4%) merupakan lulusan Perguruan Tinggi, dan jumlah terkecil merupakan lulusan SD dan SMP yaitu masing-masing berjumlah 3 orang (3,4%). Pada responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA terdapat 31 orang (35,2%) merupakan lulusan SMA, 12 orang (13,6%) merupakan lulusan Perguruan Tinggi, 1 orang (1,1%) merupakan lulusan SD, dan tidak ada responden yang merupakan lulusan SMP.

### **Pekerjaan dengan Keikutsertaan Melakukan IVA**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 33 orang (37,5%) responden yang telah melakukan pemeriksaan IVA merupakan Ibu Rumah Tangga, sebanyak 7 orang (8,0%) responden merupakan wiraswasta, dan sebanyak 4 orang (4,5%) responden merupakan Pegawai Negeri Sipil. Pada responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA terdapat 30 orang (34,1%) merupakan Ibu Rumah Tangga, sebanyak 9 orang (10,2%) merupakan Wiraswasta, dan sebanyak 5 orang (5,7%) merupakan Pegawai Negeri Sipil.

### **Jumlah Pendapatan dengan Keikutsertaan Melakukan IVA**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada responden yang telah melakukan pemeriksaan IVA terdapat 10 orang (11,4%) memiliki jumlah pendapatan rendah dan sebanyak 34 orang (38,6%) memiliki jumlah pendapatan tinggi. Pada responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA terdapat 36 orang (40,9%) memiliki jumlah pendapatan tinggi dan sebanyak 8 orang (9,1%) memiliki jumlah pendapatan rendah.

### **Sumber Informasi tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Melakukan IVA**

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada responden yang telah melakukan pemeriksaan IVA sebagian besar mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 21 orang (23,9%) responden. Sebanyak 10 orang (11,4%) mendapatkan informasi dari teman, 8 orang (9,1%) mendapatkan informasi dari media elektronik, 3 orang (3,4%) mendapatkan informasi dari media cetak, dan sebanyak 2 orang (2,3%) mendapatkan informasi dari keluarga. Pada responden yang belum pernah melakukan pemeriksaan IVA terdapat 18 orang (20,5%) mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dari media elektronik, sebanyak 12 orang (13,6%) mendapatkan informasi dari media cetak, sebanyak 7 orang (8%) mendapatkan informasi dari teman, sebanyak 6 orang (6,8%) mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, dan sebanyak 1 orang (1,1%) mendapatkan informasi dari keluarga.



## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keikutsertaan Melakukan IVA

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Keikutsertaan Melakukan IVA

No.	Tingkat Pengetahuan	Keikutsertaan				Total	Nilai p*
		Ya	%	Tidak	%		
1.	Baik	15	17 %	7	8 %	22	0,009
2.	Sedang	25	28,4 %	22	25 %	47	
3.	Kurang	4	4,5 %	15	17 %	19	
<b>Total</b>		44		44		88	

\*uji *Chi-Square*

Sumber : Data Primer, 2014

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan nilai  $p = 0,009$  yang menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA.

## Pembahasan

### Karakteristik Responden

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pada kelompok usia 36-49 tahun terdapat 28 orang (31,8%) responden sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA dan pada kelompok usia 25-35 tahun terdapat 16 orang (18,2%) responden belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solekhah pada tahun 2010 yang mendapatkan hasil bahwa sebesar 59,2% wanita pada kelompok usia > 35 tahun sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA.<sup>5</sup> Hasil yang hampir sama juga ditemukan pada penelitian Lyimo dan Beran di Tanzania pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa rata-rata wanita pada kelompok usia > 40 tahun sudah pernah melakukan deteksi dini kanker serviks.<sup>9</sup>

Semakin bertambahnya usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.<sup>10</sup> Pada kelompok usia dewasa yang lebih tua menganggap diri mereka lebih rentan terhadap penyakit daripada usia dewasa muda, sehingga pada usia dewasa yang lebih tua lebih banyak melakukan tindakan pencegahan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 44 orang responden yang sudah pernah melakukan IVA terdapat 28 orang (31,8%) responden merupakan lulusan SMA, sebanyak 10 orang (11,4%) merupakan lulusan perguruan tinggi dan sebanyak 3 orang (3,4%) merupakan lulusan SD. Penelitian yang dilakukan oleh Reis dkk di Turki pada tahun 2012 juga mendapatkan hasil bahwa sebanyak 38,2% wanita yang telah melakukan deteksi dini merupakan lulusan SMA.<sup>12</sup> Penelitian lain di Indonesia yang dilakukan oleh Pasaribu pada tahun 2013 juga mendapatkan hasil bahwa sebanyak 55,40% respondennya merupakan lulusan SMA.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai kesadaran yang lebih tinggi untuk mengikuti deteksi dini.<sup>11</sup>

Pendidikan mempengaruhi proses belajar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mempunyai pola pikir yang lebih berkembang dan lebih logis. Pendidikan memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan dan secara langsung berimbas pada perilaku kesehatan.<sup>14,15</sup>

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 33 orang (37,5%) responden yang sudah pernah melakukan IVA bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, 16 orang (18,2%) bekerja sebagai wiraswasta, dan 9 orang (10,2%) bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Al-Meer dkk pada tahun 2009 di Qatar menyebutkan bahwa sebanyak 50,8% wanita yang sudah melakukan deteksi dini kanker serviks merupakan wanita yang bekerja sebagai Ibu

Rumah Tangga.<sup>16</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliwati pada tahun 2012 di Kebumen juga mendapatkan hasil bahwa sebanyak 43,4% wanita yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Notoatmojo (2011) yang menyatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapat informasi dan pengalaman.<sup>14</sup> Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena Ibu Rumah Tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari 70 orang responden yang mempunyai pendapatan tinggi sebanyak 34 orang (38,6%) responden telah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Reis dkk pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa sebanyak 68,5% responden mempunyai pendapatan tinggi.<sup>12</sup> Berdasarkan teori Green (2005) dalam Yuliwati (2012) menyatakan bahwa kemudahan akses, dalam hal ini adalah keterjangkauan biaya merupakan salah satu faktor pemungkin bagi seseorang dalam melakukan tindakan kesehatan.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 21 orang (23,9%) responden yang telah melakukan pemeriksaan IVA mendapatkan sumber informasi mengenai kanker serviks dari petugas kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarini pada tahun 2011 yang mendapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan informasi mengenai kanker serviks dari petugas kesehatan lebih cenderung mengikuti deteksi dini kanker serviks.<sup>17</sup> Petugas kesehatan merupakan salah satu faktor pendorong individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan memberikan

informasi kesehatan yang akurat. Penyampaian informasi yang baik antara petugas kesehatan dengan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perilaku kesehatan yaitu deteksi dini kanker serviks.<sup>12</sup>

### **Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Keikutsertaan dalam Melakukan IVA**

Pada penelitian ini, diantara 88 orang responden terdapat 22 orang (25%) responden dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang kanker serviks, sebanyak 47 orang (53,4%) responden dengan tingkat pengetahuan sedang, dan sebanyak 19 orang (21,6%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Sebanyak 44 orang responden yang telah mengikuti pemeriksaan IVA terdapat 15 orang (17%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebanyak 25 orang (28,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan sebanyak 4 orang (4,5%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan dalam melakukan IVA ( $p=0,009$ ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lyimo dan Beran pada tahun 2012 di Tanzania yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Pada penelitian tersebut didapatkan sebesar 59,6% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah, sebesar 21,2% dengan tingkat pengetahuan sedang, dan 19,2% dengan tingkat pengetahuan tinggi.<sup>5</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Reis dkk pada tahun 2012 juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku deteksi dini wanita di Turki.<sup>12</sup>

Penelitian serupa di Indonesia yang dilakukan oleh Maharsie pada tahun 2012 di Surakarta juga mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan Ibu melakukan IVA tetapi dengan arah hubungan negatif dimana semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki Ibu tentang kanker serviks maka semakin rendah keikutsertaan melakukan IVA.<sup>18</sup> Hal ini disebabkan karena selain pengetahuan terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku deteksi dini seseorang yaitu; sikap berupa rasa takut dan malu pada saat pemeriksaan, dukungan suami, status ekonomi, sumber informasi, dan keterjangkauan jarak dengan fasilitas kesehatan.<sup>16</sup>

Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan. Menurut Notoatmojo (2007) perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada yang tidak didasari pengetahuan.<sup>19</sup>

Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik.<sup>11</sup> Hal ini sesuai dengan teori *Health Belief Model* dimana seseorang yang mengetahui manfaat dari suatu tindakan pencegahan akan lebih cenderung mengikuti tindakan pencegahan berupa deteksi dini jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mengetahui.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Reis dkk (2012) sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kanker serviks. Sebagian besar responden tidak mengetahui siapa saja yang harus mengikuti deteksi dini dan kapan waktu harus deteksi dini. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks harus segera dilakukan untuk meningkatkan jumlah wanita yang mengikuti deteksi dini dan menurunkan angka kejadian kanker serviks.<sup>12</sup>

Peningkatan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA dapat dilakukan dengan penyuluhan, baik secara formal yaitu penyuluhan di tempat-tempat pelayanan kesehatan, pelatihan bagi kader

kesehatan dan secara informal dengan melakukan penyuluhan di tempat arisan, pengajian, dan lainnya baik oleh petugas kesehatan maupun dari pemerintahan setempat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan wanita tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA maka diharapkan semakin besar kemungkinan wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA.

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan keikutsertaan melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Aliyang Pontianak dengan arah hubungan positif dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks maka semakin tinggi keikutsertaan dalam melakukan IVA. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang kanker serviks yaitu sebanyak 47 orang (53,4%). Wanita yang memiliki tingkat pengetahuan yang sedang tentang kanker serviks lebih cenderung mengikuti pemeriksaan IVA. Usia responden penelitian paling banyak berada pada kelompok usia 37-49 tahun yaitu sebanyak 51 orang (58%). Sebagian besar responden merupakan lulusan SMA yaitu sebanyak 59 orang (67%). Responden sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 63 orang (71,6%). Sebagian besar responden mempunyai jumlah pendapatan tinggi yaitu sebanyak 70 orang (79,5%). Sumber informasi mengenai kanker serviks yang paling banyak didapatkan oleh responden berasal dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 27 orang (30,7%).

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti variabel sikap, dukungan suami, sumber informasi, dan status ekonomi. Bagi instansi kesehatan yaitu Puskesmas Aliyang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks dengan memperbanyak melakukan promosi kesehatan langsung ke masyarakat sehingga informasi yang didapatkan oleh masyarakat mengenai kanker serviks lebih akurat serta

memberikan promosi kesehatan tentang kanker serviks tidak hanya kepada para wanita saja tetapi juga diberikan kepada suami agar para suami dapat mendorong istrinya untuk melakukan deteksi dini. Bagi masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mengikuti promosi kesehatan yang diadakan oleh Puskesmas khususnya promosi kesehatan tentang kanker serviks.

### **Daftar Pustaka**

1. American Cancer Society (ACS). Global Cancer Facts and Figures 2nd Edition. Atlanta : ACS; 2011
2. World Health Organization (WHO). Global Cancer Burden Rises TO 14.1 Million New Cases in 2012 : Marked increase in breasts cancers must be addressed. Switzerland : WHO; 2013
3. GLOBOCAN. Indonesia (2012) Estimated Cancer Mortality and Incidence All Ages : Female. [serial online]. Available from : URL : <http://globocan.iarc.fr>. Diunduh pada tanggal 11 Desember 2013
4. JNi, Vet et al. Single-visit approach of cervical cancer screening ; See and Treat in Indonesia. BMJ 2012; 107(5):772-777
5. Lyimo FS, Beran TN. Demographic, knowledge, attitudinal, and accessibility factors associated with uptake of cervical cancer screening among women in a rural district of Tanzania : Three public policy implication. BMC Public Health. 2012; 12(22):1-8
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Pemerintah Targetkan 80% Perempuan dapat Deteksi Dini Kanker Payudara dan Kanker Serviks.[serial online]. Available from : <http://www.depkes.go.id>. Diunduh pada tanggal 9 Desember 2013.
7. Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat 2012. Pontianak. 2012
8. Dinas Kesehatan Pemerintah Kota Pontianak. Profil Kesehatan Kota Pontianak 2013. Pontianak. 2013

9. Solekhah, S. Hubungan antara Karakteristik Wanita terhadap Kesadaran Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Jekulo Kudus. [Skripsi]. 2010
10. Wawan A, Dewi S. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2010
11. Yuliwati. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012 [Skripsi]. Jakarta: FKM UI; 2012.
12. Reis, N et al. Knowledge, Behaviour, and Beliefs Related to Cervical Cancer and Screening among Turkish Women. APJCP. 2012. 13(4) :1463-1470.
13. Pasaribu, R. Gambaran Pengetahuan Ibu Usia 25-40 tahun tentang Pemeriksaan IVA di Lingkungan XIII Kelurahan Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai tahun 2013 [Skripsi]. Medan: Akademi Kebidanan Nusantara 2000; 2013.
14. Notoadmojo S. Kesehatan Masyarakat, Ilmu, dan Seni. Jakarta : Rineka Cipta; 2011
15. Huda, G.A. Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Kanker Serviks dan Pap Smear di Kelurahan Campaka tahun 2011 serta Faktor-Faktor yang Berhubungan. [Skripsi]. Jakarta:FKIK UIN Syarif Hidayatullah; 2011
16. Al-Meer, F.M et al. Knowledge, Attitude and Practices Regarding Cervical Cancer and Screening Among Women Visiting Primary Health Care in Qatar. EMHJ. 2011.7(11):855-861
17. Sarini, NKM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Pap Smear pada Wanita Usia Subur di Desa Pacung Wilayah Kerja Puskesmas Tejakula II Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Bali Tahun 2011. [Skripsi]. Jakarta:FKM UI; 2011



18. Maharsie, L; Indarwati. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test di Kelurahan Jebres Surakarta. [Skripsi]. Surakarta:STIK Aisyiyah Surakarta;2012
19. Notoadmodjo S. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2007

## Lembar Keterangan Lolos Kaji Etik



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124

Telp (0561) 765342, 583865, 732500 Fax (0561) 765342, 583865, 732500 Kotak Pos 1049  
e-mail : kedokteran@untan.ac.id website : http://www.fk.untan.ac.id

No. : ~~1288~~ /UN22.9/DT/2014  
Hal : Keterangan Lolos Kaji Etik

26 Maret 2014

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
***ETHICAL – CLEARANCE***

Divisi Kaji Etik Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kedokteran, telah mengkaji dengan teliti protokol penelitian berjudul :

*Ethical Clearance Division of the Faculty of Medicine University of Tanjungpura, with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the proposal entitled:*

**Hubungan antara Tingkat Pengetahuan tentang kanker Serviks dan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Puskesmas Aliyayang Pontianak**

Peneliti utama : Deasy Mirayashi  
*Principal Researcher* I11110003

Nama institusi : Program Studi Pendidikan Dokter  
*Institution* Fakultas Kedokteran Untan

dan telah menyetujui protokol penelitian tersebut di atas.  
*and approved the mentioned proposal.*

Mengetahui,  
Kepala  
*Chief*

dr. Heru Fajar Trianto, M.Biomed  
NIP. 19841013 200912 1 005

Pengkaji  
*Reviewer*

dr. Iit Fitrianingrum  
NIP. 19820722 200812 2 002

*\*Ethical-clearance berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan*